JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3805-3811
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGKREASIKAN KERTAS PADA ANAK TK ISLAM TERPADU KHALFANI PANYABUNGAN

Mila Cantika[1], Zulpina[2], Sartika Dewi Harahap[3]
[1,2,3] STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: mila030320@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.2673

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Fine Motor Skills,
Paper Crafting,
Early Childhood,
Classroom Action Research

ABSTRAK

This study is entitled "Improving Fine Motor Skills Through Paper Craft Activities in Children of Khalfani Integrated Islamic Kindergarten, Panyabungan." The purpose of this research is to improve children's fine motor skills through paper craft activities and to identify supporting and inhibiting factors in the process of developing fine motor skills among Group B children at Khalfani Integrated Islamic Kindergarten, Panyabungan. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) using the McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 children, consisting of 13 boys and 9 girls. Data were collected using observation sheets assessing fine motor skills, including cutting, folding, and pasting activities. The results showed an improvement in children's fine motor skills in each cycle. In the pre-action stage, the percentage of children who achieved the categories of Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB) was 36.36%. This increased to 54.55% in Cycle I and reached 68.18% in Cycle II. These findings indicate that paper craft activities significantly enhance children's fine motor skills. Therefore, it can be concluded that paper craft activities are effective in improving fine motor skills in early childhood education at Khalfani Integrated Islamic Kindergarten, Panyabungan.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengkreasikan Kertas pada Anak TK IT Khalfani Panyabungan." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengkreasikan kertas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK IT Khalfani Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 anak, terdiri atas 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keterampilan motorik halus yang mencakup aspek menggunting, melipat, dan menempel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan, persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 36,36%. Pada Siklus I meningkat menjadi 54,55%, dan pada Siklus II mencapai 68,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengkreasikan kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkreasikan kertas efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK IT Khalfani Panyabungan

Kata kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Mengkreasikan Kertas, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa emas (golden age) yang merupakan periode paling krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada fase ini, perkembangan berlangsung sangat pesat dan menjadi fondasi bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang tepat dan menyeluruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta seni. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan fisik-motorik, khususnya keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang terintegrasi dengan koordinasi mata. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti memegang alat tulis, menggunting, melipat, menempel, menggambar, serta sebagai dasar kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia 5–6 tahun diharapkan telah mampu menunjukkan keterampilan motorik halus secara optimal sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sebagaimana diatur dalam kebijakan pendidikan anak usia dini. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak mampu mencapai perkembangan motorik halus sesuai dengan tahap usianya.

Hasil observasi awal di TK IT Khalfani Panyabungan menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus, khususnya pada aktivitas menggunting, melipat, dan menempel kertas. Anak terlihat belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan mata secara optimal, gerakan jari masih kaku, serta kurang teliti dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan berpusat pada anak agar keterampilan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran pada anak usia dini idealnya dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan yang bersifat eksploratif dan kreatif diyakini mampu memberikan stimulasi yang lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran adalah kegiatan mengkreasikan kertas. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas seperti menggunting, melipat, menempel, dan membentuk karya sederhana dari kertas. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya melatih kekuatan dan kelenturan otot jari, tetapi juga meningkatkan koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, ketelitian, serta kreativitas.

Kegiatan mengkreasikan kertas memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, bahan yang digunakan sederhana dan aman, serta dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi melalui karya yang dihasilkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka PAUD, pembelajaran berbasis bermain dan kreativitas menjadi salah satu prinsip utama yang harus diterapkan oleh pendidik. Kegiatan mengkreasikan kertas sejalan dengan prinsip tersebut karena memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, mencoba, dan belajar secara aktif. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas berbasis kertas, seperti origami, kolase, dan montase, berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Namun, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian kontekstual untuk memastikan efektivitas kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas menjadi pilihan yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung

dan berkelanjutan di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengkreasikan kertas pada anak kelompok B di TK IT Khalfani Panyabungan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan secara bersiklus dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Khalfani Panyabungan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 22 anak, terdiri atas 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, khususnya pada kegiatan menggunting, melipat, dan menempel kertas.

B. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Apabila hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

1. Perencanaan

   Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media dan bahan berupa kertas warna, gunting, lem, serta contoh karya sederhana. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi keterampilan motorik halus anak dan menetapkan indikator penilaian sesuai dengan aspek yang diamati.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan kegiatan mengkreasikan kertas dalam proses pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti menggunting pola sederhana, melipat kertas, dan menempel potongan kertas hingga membentuk suatu karya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, arahan, dan pendampingan kepada anak selama kegiatan berlangsung.

3. Observasi

   Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dengan fokus pada kemampuan anak dalam menggunting, melipat, dan menempel kertas. Selain itu, observasi juga mencakup keaktifan, ketelitian, dan kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak selama kegiatan mengkreasikan kertas berlangsung.
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak sebagai data pendukung penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan motorik halus anak. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini, yang meliputi kemampuan menggunting, melipat, dan menempel kertas. Penilaian perkembangan anak dikategorikan ke dalam empat kriteria, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian perkembangan motorik halus anak pada setiap siklus. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi dan perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengkreasikan kertas.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai ≥ 65% dari jumlah keseluruhan anak. Indikator keberhasilan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberlanjutan atau penghentian siklus penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK IT Khalfani Panyabungan melalui kegiatan mengkreasikan kertas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Aspek keterampilan motorik halus yang diamati meliputi kemampuan menggunting, melipat, dan menempel kertas.

1. Hasil Pratindakan

Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan jari. Anak tampak belum mampu menggunting mengikuti garis dengan rapi, hasil lipatan belum simetris, serta menempel kertas belum tepat pada pola yang disediakan.

Berdasarkan hasil penilaian, hanya 36,36% anak yang mencapai kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sementara itu, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan memerlukan upaya perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan terarah.

2. Hasil Siklus I

   Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan kegiatan mengkreasikan kertas melalui aktivitas menggunting pola sederhana, melipat kertas, dan menempel potongan kertas menjadi bentuk tertentu. Selama kegiatan berlangsung, anak mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap pembelajaran. Namun, beberapa anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan intensif dari guru.

   Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dibandingkan dengan tahap pratindakan. Persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 54,55%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

3. Hasil Siklus II

   Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan contoh yang lebih jelas, menggunakan variasi bentuk kertas yang lebih menarik, serta meningkatkan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Anak diberikan kesempatan lebih luas untuk bereksplorasi dan menyelesaikan karya secara mandiri.

   Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Anak tampak lebih terampil dalam menggunting mengikuti pola, hasil lipatan lebih rapi, dan kemampuan menempel semakin tepat. Persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 68,18%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengkreasikan kertas terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK IT Khalfani Panyabungan. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari tahap pratindakan hingga Siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan kreatif dapat memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Pada tahap pratindakan, rendahnya keterampilan motorik halus anak disebabkan oleh keterbatasan kesempatan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot kecil tangan dan jari. Anak belum terbiasa melakukan kegiatan menggunting, melipat, dan menempel secara terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus tidak berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan yang berulang dan stimulasi yang tepat.

Peningkatan pada Siklus I menunjukkan bahwa kegiatan mengkreasikan kertas mampu menarik minat anak dan mulai melatih koordinasi mata dan tangan. Namun, hasil yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anak yang masih kaku menggunakan gunting, kurangnya ketelitian, serta ketergantungan anak terhadap bantuan

guru. Temuan ini menunjukkan bahwa anak usia dini memerlukan proses adaptasi dan pendampingan secara bertahap dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Pada Siklus II, peningkatan keterampilan motorik halus anak menjadi lebih signifikan. Perbaikan strategi pembelajaran, pemberian contoh yang lebih jelas, serta penggunaan variasi bentuk dan warna kertas terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian anak. Anak terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan kreatif berbasis bermain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas berbasis kertas, seperti kolase dan kerajinan tangan, berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan mengkreasikan kertas tidak hanya melatih aspek fisik-motorik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, konsentrasi, dan kreativitas anak. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengkreasikan kertas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis, kreatif, dan berpusat pada anak mampu memberikan hasil yang optimal. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan serupa dengan menyesuaikan tema dan karakteristik peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK IT Khalfani Panyabungan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkreasikan kertas efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap pratindakan hingga pelaksanaan Siklus II. Aspek keterampilan motorik halus yang mengalami peningkatan meliputi kemampuan menggunting, melipat, dan menempel kertas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 36,36% pada pratindakan, menjadi 54,55% pada Siklus I, dan mencapai 68,18% pada Siklus

II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan mengkreasikan kertas mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap koordinasi otot kecil tangan dan jari anak, serta koordinasi mata dan tangan.

Dengan demikian, kegiatan mengkreasikan kertas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penerapan kegiatan ini secara berkelanjutan dan variatif diharapkan dapat mendukung perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya

REFERENSI

Afifah, Tsalitska Sindi, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini." Jurnal Paud Agapedia, 4(2), 358–368.

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi).

Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia, R., & Putri, D. R. (2022). Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2345–2354. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1524

Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). Panduan penilaian pada pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Elfianingrum, D. (2023). Pengaruh Kegiatan Origami terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 45–47.

Fitriani. (2023). Pengaruh Kegiatan Menempel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal Golden Age, 7(2), 89–93.

Hendrawan, Angga. (2020). Teori dan Praktik Desain.

Hopkins, D. (2011). A Teacher's Guide to Classroom Research. London: Open University Press

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: